



## Penanaman dan Strategi Sekolah dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Siswa di SDN 3 Padurenan

Imam Azhari<sup>1</sup>, Sri Utaminingsih<sup>2</sup>, dan Much Arsyad Fardani<sup>3</sup>.

Universitas Muria Kudus

### Informasi Artikel

#### History of Article

Received 2021-10-16

Accepted 2022-01-27

Published 2022-01-31

Keywords: Attitude,  
Nationalism, Students

Kata kunci : Sikap,  
Nasionalisme, Siswa

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap nasionalisme siswa pada pembelajaran jarak jauh dan strategi sekolah dalam menumbuhkan sikap nasionalisme siswa SDN 3 Padurenan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa kelas lima yang berjumlah 8 siswa SDN 3 Padurenan. Hasil penelitian ini adalah siswa SDN 3 Padurenan mempunyai sikap nasionalisme selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) antara lain bangga sebagai bangsa Indonesia, cinta tanah air, rela berkorban demi bangsa, menghargai keanekaragaman kebudayaan, menghargai jasa para pahlawan, dan mengutamakan kepentingan umum. Strategi SDN 3 Padurenan dalam menumbuhkan sikap nasionalisme pada siswa meliputi budaya sekolah wahana pengembangan sikap nasionalisme siswa, Integrasi pembelajaran sebagai wahana pengembangan sikap nasionalisme siswa, dan ekstrakurikuler wahana pembinaan sikap nasionalisme siswa.

#### Abstrack

*This research uses qualitative research methods using a descriptive approach. The subjects of this study were grade five teachers and fifth grade students, totaling 8 students of SDN 3 Padurenan. The results of the research that students of SDN 3 Padurenan have an attitude of nationalism during distance learning (PJJ) include: proud as an Indonesian nation, love the homeland, willing to sacrifice for the nation, respect cultural diversity, appreciate the services of heroes, and prioritize the public interest. The strategy of SDN 3 Padurenan in fostering an attitude of nationalism in students includes school culture as a vehicle for developing student nationalism attitudes, learning integration as a vehicle for developing student nationalism attitudes, and extracurricular a vehicle for fostering student nationalism attitudes.*

## PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan menanamkan pendidikan karakter bagi generasi penerus bangsa (Kurniawan, 2018). Pendidikan karakter penting untuk dilakukan sejak dini, baik oleh keluarga sekolah maupun di masyarakat sehingga anak bisa berkembang optimal dan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter (Utaminingsih & Zuliana, 2019).

Perwujudan sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter bagi siswanya didukung oleh kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini mempunyai delapan belas nilai karakter, yang dituangkan dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 yang dinyatakan dalam PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) meliputi Delapan belas nilai-nilai Karakter ini memiliki lima nilai utama, yaitu religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum (Permendikbud, 2018). Karakter nasionalisme yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan perwujudan dari lima nilai karakter dalam Penguatan Pendidikan Karakter. Berdasarkan hasil observasi dan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Oktober-November tahun 2020 di SDN 3 Padurenan, peneliti mendapatkan hasil bahwa SDN 3 Padurenan ini mengedepankan IPTEK dan IMTAQ yang artinya berharap siswanya lebih diutamakan dalam memahami ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, tidak melupakan kewajiban dalam beriman dan bertaqwa didukung dengan karakteristik masyarakat sekitar yang mayoritas agama islam yang sangat kental, dengan demikian SDN 3 Padurenan ini bisa dikatakan Sekolah Dasar yang berbasis islami. Dengan banyaknya tokoh islam disekitar SD tersebut siswa dapat mengamalkan serta memiliki kerakter religius, nasionalisme, tanggungjawab, dan disiplin di desa padurenan. Dengan ini siswa SDN 3 Padurenan dapat mengimplementasikan sikap nasionalisme pada kehidupan sehari-hari. SDN 3 Padurenan juga selalu menumbuhkan sikap cinta tanah air dengan cara menyanyikan lagu indonesia raya setiap hari dan lagu-lagu kebangsaan mulai dari selasa sampai hari sabtu sebelum masuk kelas. Menghargai jasa pahlawanpun juga di terapkan disana dengan selalu mengadakan upacara bendera setiap hari senin dan setiap ada Hari-hari Besar Nasional sebagai contoh Upacara Hari Ulang Tahun Kemerdekan Indonesia. Khusus hari jum'at siswa SDN 3 Padurenan berkumpul didepan Ruang guru untuk bersama-

sama membaca Surah Yasin dan tahlil dengan tujuan doakan untuk diri sendiri dan jasa-jasa para pejuang kemerdekaan dan setelah itu dilanjut membaca Asmaul Husna. Hal itu dilakukan untuk menanamkan sikap nasionalisme dan religius kepada siswa SDN 3 Padurenan.

Sikap nasionalisme ini memang harus selalu diperhatikan dan ditanamkan pada siswa jenjang sekolah dasar, karena dengan menanamkan sikap ini siswa dapat menghargai jasa jasa dari para pahlawan kemerdekaan yang telah melawan para penjajah dan juga menjaga keutuhan NKRI di masa yang serba teknologi ini (Widiatmaka, 2016).

Kreatifitas dari guru sangat penting untuk dilakukan. Karena jika siswa hanya diberikan sebuah teori dalam memahami arti sikap nasionalisme siswa tidak bisa langsung praktik. Pada sisi lain, kemajuan teknologi yang dimanfaatkan sesuai dengan porsinya akan memberikan kemudahan bagi manusia untuk melaksanakan berbagai macam aktivitas sehari-hari (Fardani dkk. 2021). Tetapi, dimasa teknologi ini sangat terasa pengaruh negatifnya terhadap sikap nasionalisme siswa SD. Bagaimana tidak, siswa sekarang lebih suka dengan kebiasaan, budaya, kesenian, maupun cara berbicara dari bangsa lain, dengan begitu siswa sedikit demi sedikit kehilangan sikap nasionalismenya (Kurniawan, 2018).

Perkembangan teknologi membawa dampak positif dan negatif terhadap kehidupan seseorang. Kemajuan teknologi yang dimanfaatkan sesuai dengan porsinya akan memberikan kemudahan bagi manusia untuk melaksanakan berbagai macam aktivitas sehari-hari. Sementara apabila kemajuan teknologi digunakan tanpa adanya kontrol akan membawa banyak dampak negatif bagi kehidupan manusia.

Ketika era globalisasi ini berlangsung guru tidak boleh kalah dalam menanamkan sikap nasionalisme kepada siswanya. Ketika siswa sudah dibekali dengan karakter dari sikap nasionalisme yang kuat, maka dalam mengimbangi arus globalisasi yang semakin pesat ini akan jauh lebih mudah. Siswa mampu menyaring informasi yang memang dibutuhkan untuk mengasah kemampuan dirinya dan bisa lebih suka dengan budaya dari bangsa indonesia itu sendiri (Suwandi dan Sari, 2017).

Budaya bangsa Indonesia dalam hal penanaman sikap nasionalisme bisa dilakukan dengan berbagai metode salah satunya adalah dengan menertibkan siswa pada saat upacara berlangsung. Bahtiar (2016) mengemukakan

pendapatnya bahwa upacara memiliki dua tujuan yaitu siswa dapat meningkatkan nasionalisme yang memuat nilai-nilai berbangsa, bernegara, serta memiliki nilai sejarah untuk menghargai jasa-jasa para pahlawannya. Selain itu, siswa dapat menumbuhkan rasa solidaritas dan persahabatan diantara peserta upacara lainnya yang dalam hal ini adalah teman sebaya. Sikap nasionalisme juga bisa dilakukan pada muatan pembelajaran yaitu pada mata pelajaran kewarganegaraan. Widiatmaka (2016) juga berpendapat bahwa, nasionalisme pada pendidikan formal terintegrasi dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat dilakukan dengan mengupas secara mendalam dan menanamkan karakter tersebut. Namun bukan hanya pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan juga bisa di kupas dengan mendapat pada mata pelajaran yang lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti peneliti melakukan penelitian lebih mendalam di SDN 3 Padurenan dengan judul Penanaman dan Strategi dalam menumbuhkan Sikap Nasionalisme Siswa di SDN 3 Padurenan dengan tujuan untuk mengetahui sikap nasionalisme siswa selama pembelajaran jarak jauh dan strategi sekolah dalam menumbuhkan sikap nasionalisme siswa SDN 3 Padurenan.

## METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan berupa data pada program tertentu. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2020 – Agustus 2021 dengan subjek penelitian pada 8 siswa SDN 3 Padurenan. Lokasi penelitian di SDN 3 Padurenan Gebog Kudus. Data penelitian ini diperoleh melalui informasi lisan maupun tulisan. Data primernya dari hasil wawancara tentang sikap nasionalisme siswa, sedangkan data sekundernya adalah dari dokumentasi berupa RPP dan foto-foto kegiatan. Validitas datanya menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi pengumpulan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda seperti data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi tentang sikap nasionalisme siswa SDN 3 Padurenan. Teknik analisis yang digunakan

yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Sikap nasionalisme siswa di SDN 3 Padurenan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemui peneliti di lapangan melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi dari kepala sekolah, guru maupun siswa. Peneliti mendapatkan informasi bahwa penanaman nilai nasionalisme di SD 3 Padurenan terlihat dari sikap siswa serta pembiasaan yang dilakukan guru saat di sekolah seperti menggunakan bahasa Indonesia saat pembelajaran, menggunakan peralatan sekolah yang merupakan produk buatan dalam negeri, menyanyikan lagu nasional dan lagu daerah saat pembelajaran, melestarikan kebudayaan daerah seperti tradisi di masyarakat (takbir keliling dan muludan), disiplin mengerjakan tugas, menghormati orang tua, menjaga sopan santun serta menjunjung tinggi rasa peduli dan tolong menolong seperti saling meminjamkan buku pelajaran.

Dari penjabaran sikap dan pembiasaan yang dilakukan di SD 3 Padurenan tersebut, didapatkan beberapa nilai-nilai dari sikap nasionalisme sebagai berikut.

#### a. Bangga Sebagai Bangsa Indonesia

Sikap bangga sebagai bangsa Indonesia berdasarkan hasil penelitian bahwa pada siswa di SDN 3 Padurenan selama pembelajaran jarak jauh senantiasa menggunakan produk dalam negeri seperti tas, sepatu, dan alat tulis. Hal ini sejalan dengan pendapat Suwandi dan Sari (2017) bahwa bangga sebagai bangsa Indonesia meliputi kebanggaan atas potensi sumber daya yang dimiliki Indonesia, mencintai produk dalam negeri, dan Pancasila sebagai pandangan hidup dan dasar negara. Mencintai produk dalam negeri menunjukkan kita bangga akan buatan anak bangsa yang berarti kita sudah menerapkan konsep nasionalisme (Siswanto, 2019).

Selain menggunakan produk dalam negeri, siswa juga melestarikan permainan tradisional layang-layang, memakai baju batik ketika hari hartini, dan menggunakan Bahasa Indonesia maupun Bahasa Daerah dengan benar pada saat pembelajaran jarak jauh. Sebagai warga negara yang baik tak seharusnya memiliki satu alasan pun untuk tidak mencintai bangsanya. Bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia merupakan salah satu contoh ringan dalam upaya bela negara (Ariyani dkk, 2017).

b. Cinta Tanah Air

Rasa cinta tanah air adalah rasa bangga, memiliki serta menghargai negara dimana ia tinggal. Cinta tanah air juga perasaan yang timbul dari dalam hati sanubari seorang warga negara terhadap tempat kelahiran atau tanah airnya untuk mengabdikan, memelihara, membela, melindungi tanah airnya dari segala ancaman dan gangguan (Suhayah dkk, 2013). Cinta tanah air merupakan pengamalan dan wujud dari sila Persatuan Indonesia yang dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari di keluarga, sekolah, dan masyarakat (Priyoutomo dan Ngalim, 2016).

Sesuai dengan hasil penelitian yang terjadi pada siswa SDN 3 Padurenan, dimana siswa diajarkan untuk selalu menjaga rumah masing-masing agar tetap bersih serta mengenalkan lagu-lagu nasional maupun lagu daerah melalui grup WhatsApp (pembiasaan saat pembelajaran). Hal ini sejalan dengan Ratnasari (2017) menjelaskan untuk membiasakan diri siswa agar mempunyai sikap nasionalisme, guru menerapkan beberapa peraturan yang dapat mengarahkan siswa menjadi seorang nasionalis, salah satunya disiplin menyanyikan lagu nasional ataupun lagu daerah di setiap pembelajaran.

c. Rela Berkorban Demi Bangsa

Rela berkorban adalah kerelaan seseorang dalam menjalankan kewajiban dan hak sebagai warga negara (Rianto & Firmansyah, 2017). Dengan kerelaan berkorban, maka keselarasan hubungan antarmanusia yang satu dengan yang lainnya akan terjamin (Rianto & Firmansyah, 2017). Dari hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa sikap rela berkorban siswa sudah cukup baik dengan memberikan contoh-contoh sikap rela berkorban dan siswa dengan dibuktikan seperti berkata jujur kepada orang tuanya ketika mau bermain, membantu teman yang kesulitan dalam memahami pelajaran melalui pesan whatsapp atau bertemu langsung dan meminjamkan buku kepada teman yang datang kerumah, tolong menolong sesama teman, dan meminjamkan alat tulis kepada teman yang membutuhkan. Hal ini sependapat dengan Permana Ujang (2018) bahwa nasionalisme Indonesia adalah persatuan dan kesatuan, perasaan senasib, toleransi, kekeluargaan, dan gotong royong.

d. Menghargai Kebudayaan

Kebudayaan sebagai keseluruhan yang kompleks meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, hukum, moral, adat dan berbagai

kemampuan serta kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat (Fatonah, 2017). Nasionalisme di Indonesia itu paham kebangsaan yang mengajarkan persatuan dan kesatuan bangsa di atas kebhinnekaan agama, budaya, dan suku bangsa demi membentuk dan mempertahankan eksistensi kehidupan bernegara (Aswasulasikin dkk, 2020).

Keragaman budaya itu hendaknya disikapi dengan bijak, yaitu dengan sikap menghargai kebudayaan. Karena pada dasarnya, sifat kebudayaan/budaya adalah menyatukan identitas masyarakatnya dalam hal makanan, pakaian, keyakinan, dan sebagainya (Irawati, 2020). Penanaman sikap menghargai kebudayaan diwujudkan dengan mengenalkan siswa kesenian tari daerah melalui video pembelajaran. Hal ini sejalan dengan keadaan siswa ketika pembelajaran jarak jauh yaitu ada beberapa siswa yang gemar mengikuti rebana di rumahnya, bahkan ada yang latihan alat musik rebana.



Gambar 1. Siswa mengirimkan foto memakai baju batik dalam rangka hari kartini saat PJJ

e. Menghargai Jasa Pahlawan

Siswa tetap diajarkan untuk menghargai jasa pahlawan dengan cara selalu disiplin dalam menaati peraturan yang ada seperti mengerjakan tugas sekolah tepat waktu, mengerjakan dengan jujur, mandiri, dan pantang menyerah. Sesuai dengan yang dikemukakan Haris dan Gunansyah (2013), dengan materi jasa kepahlawanan, siswa diajarkan sikap yang menunjukkan seorang pahlawan misalnya rela berkorban, keberanian, pantang menyerah, berjiwa besar, dan patriotisme/ bela negara.

Penanaman nilai menghargai jasa pahlawan merupakan usaha untuk mengembangkan kesadaran nilai menghargai pada diri siswa, selalu patuh dan hormat kepada orang tua maupun guru (Haris dan Gunansyah, 2013).

Hal ini peneliti temukan saat wawancara dan observasi, siswa benar-benar mengerjakan tugas dirumah sendiri tanpa bantuan orang lain. Guru juga memantau siswanya agar selalu disiplin melaksanakan pekerjaan rumah. Karena kalau ada siswa yang tidak disiplin pasti ada guru yang mengecek kerumah masing-masing.

#### f. Mengutamakan Kepentingan Umum

Mengutamakan kepentingan umum artinya mengesampingkan kepentingan pribadi demi kepentingan umum, kepentingan umum dimaksudkan sebagai kepentingan bangsa atau negara dan atau kepentingan masyarakat luas (Hidayat dkk, 2017). Laksono Puji (2017) juga menyatakan bahwa harus membawa kepentingan umum dengan tidak abai terhadap identitas kelompok lainnya yang menjadi komponen pembentuk kebangsaan bangsa Indonesia.

Sikap ini terwujud dari sikap siswa untuk selalu menghormati orang lain ketika menjalankan ibadah, saat ada siswa yang menyampaikan hasil diskusi juga diperhatikan dengan baik, bersikap sopan, tidak berkelahi saat ada permasalahan serta mementingkan kepentingan kelompok ketika ada lomba pramuka dan berkerja sama ketika ada bersih-bersih kelas.

#### 2. Strategi sekolah dalam menumbuhkan sikap nasionalisme siswa di SDN 3 Padurenan

Strategi SDN 3 Padurenan dalam menumbuhkan sikap nasionalisme pada siswa meliputi budaya sekolah wahana pengembangan sikap nasionalisme siswa, Integrasi pembelajaran sebagai wahana pengembangan sikap nasionalisme siswa, dan ekstrakurikuler wahana pembinaan sikap nasionalisme siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Suwandi dkk, (2017), bahwa penanaman sikap nasionalisme dilakukan di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat secara berkesinambungan. Penanaman karakter nasionalisme perlu dilakukan melalui sekolah karena sekolah dapat menjadi pensinergi antara orang tua dan masyarakat dalam menguatkan pendidikan anak.

Pada proses budaya sekolah dengan Upacara bendera setiap hari senin yang setiap siswa kelas lima mendapat giliran menjadi petugas upacara. Selain itu siswa disana selalu menegakkan 3S (senyum, sapa, dan salam). Hal ini dilakukan sebagai bentuk memberi teladan/ccontoh. Pengkondisian awal belajar dengan mengikuti pembacaan Asmaul Husna dengan tertib dan bersama-sama. Karena siswa adalah pelopor

bagi lingkungan di sekitarnya untuk terus senantiasa membangkitkan semangat nasionalisme di dada seluruh masyarakat Indonesia (Taubah dan Chasanah, 2018).

Integrasi kegiatan pembelajaran sebagai wahana pengembangan sikap nasionalisme siswa adalah menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu Wajib Nasional sebelum dan sesudah pembelajaran, serta siswa membaca doa sebelum belajar secara bersama-sama. Semua kegiatan ini dilakukan untuk menjadikan siswa mempunyai sikap-sikap nasionalisme pada muatan PPKn dengan melakukan pembelajaran melalui metode sosiodrama dengan tujuan mengenang sejarah kemerdekaan indonesia dan melatih percaya diri serta tanggungjawab. Sosiodrama yang telah dilakukan ini mengenai cerita perjuangan pahlawan dalam peristiwa Rengasdengklok Hal ini sejalan dengan pendapat Elviana dan Murdiono (2017), bahwa metode sosiodrama dapat digunakan untuk melatih sikap tanggung jawab dan rasa percaya diri dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan. Pada pelaksanaannya peserta didik mampu untuk memahami isi cerita yang ada dalam naskah drama karena merupakan pengalaman yang benar-benar dialami. Hal ini membuat peserta didik bertanggung jawab untuk memainkan peran yang telah ditetapkan dengan baik demi kelancaran permainan drama.

Penanaman sikap nasionalisme dilakukan pada ekstrakurikuler yang menjadikan wahana pembinaan sikap nasionalisme SDN 3 Padurenan dengan mengajarkan siswanya untuk selalu bersikap kepahlawanan, disiplin, jujur, mandiri, selalu membantu teman dengan jiwa korsanya dan gotong royong ini semua terdapat pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, kegiatan hari-hari besar, dan lomba-lomba kesenian. Ningrum dkk (2020), menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka bertujuan untuk membentuk karakter disiplin serta tanggungjawab anak. Proses terbentuknya karakter tersebut dengan cara pelatih dan pembina melatih peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang diselenggarakan dengan datang tepat waktu, menggunakan baju dengan rapi, meminta izin apabila keluar ruangan, baris-berbaris, sapa, dan salam.

#### SIMPULAN

Sikap Nasionalisme yang ada pada siswa SDN 3 Padurenan selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) antara lain bangga sebagai bangsa Indonesia, cinta tanah air, rela berkorban demi bangsa, menghargai keanekaragaman

kebudayaan, menghargai jasa para pahlawan, dan mengutamakan kepentingan umum. Strategi SDN 3 Padurenan dalam menumbuhkan sikap nasionalisme pada siswa meliputi budaya sekolah wahana pengembangan sikap nasionalisme siswa dengan cara melakukan upacara bendera setiap hari senin yang setiap siswa kelas lima mendapat giliran menjadi petugas upacara. Selai itu siswa disana selalu menegakkan 3S (senyum, sapa, dan salam) di sekolah maupun di luar sekolah. Kedua, Integrasi pembelajaran sebagai wahana pengembangan sikap nasionalisme siswa dengan cara menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu Wajib Nasional sebelum dan sesudah pembelajaran jarak jauh, serta siswa membaca doa sebelum belajar dan menyisipkan pembelajaran dengan cerita-cerita pahlawan. Ketiga ekstrakurikuler wahana pembinaan sikap nasionalisme siswa dengan cara mengajarkan siswanya untuk selalu bersikap kepahlawanan, disiplin, jujur, mandiri, selalu membantu teman dengan jiwa korsanya dan gotong royong ini semua terdapat pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, kegiatan hari-hari besar, dan lomba-lomba kesenian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, Yasinta Dwi dan Apriani, An-nisa. (2017). Analisis Muatan Nilai-Nilai Nasionalisme Pada Buku Teks KTSP PKN Kelas 3 SD. *Elementary School* Vol. 4 No. 2.
- Aswasulasikin, Pujiani, Sri, Hadi, Yul Alfian. (2020). Penanaman Nilai Nasionalis Melalui Pembelajaran Budaya Lokal Sasak di Sekolah Dasar. *Jurnal DIDIKA : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol. VI, No. 1.
- Bahtiar, Reza Syehma. (2016). Upacara Bendera Berbasis Karakter Dalam Pengembangan Sikap Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar. *INOVASI*, 18, 2.
- Elviana, Premita Sari Octa dan Murdiono, Mukhamad. (2017). Pengaruh Metode Sociodrama terhadap Hasil Belajar dan Sikap Tanggung Jawab dalam Pembelajaran PKn. *Jurnal Civics*. Vol. 14 No.1.
- Fatonah, Fatonah. (2017). Belajar dari Karakteristik Bangsa Jepang. *Tsaqofah & Tarikh*. Vol. 2 No. 2.
- Fardani, Much Arsyad, dkk. (2021). Game Panjol Berbasis Android untuk Meningkatkan Karakter Bersahabat Pada Siswa Sekolah Dasar. *REFLEKSI EDUKATIKA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol 11, no.2.
- Haris, Fairizah dan Gunansyah, Ganes. (2013). Penerapan Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) untuk Meningkatkan Kesadaran Nilai Menghargai Jasa Pahlawan Pada Siswa Sekolah Dasar. *JPGSD* Vol. 01 no. 02.
- Hidayat, Ahmad Arif, PJ, Nyoman Serikat, dan Sukinta. (2017). Kepentingan Umum sebagai Dasar Pertimbangan Penerapan Asas Oportunitas oleh Jaksa Agus dalam Proses Pidana. *Diponegoro Lawa Journal*. Vol. 5, No. 2.
- Irawati, Enny. (2020). Peranan Mahasiswa dan Lembaga dalam Membangun Toleransi Keragaman Budaya di Sekolah Tinggi Theologia Biblika Jakarta. *Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*. Vol. 6 No. 1.
- Kemendikbud. (2018). *Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 Tahun 2018, tentang Pengu atanan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*.
- Kurniawan, Ferry, Ruslan, dan Awaluddin. (2018). Pelaksanaan penanaman nilai-nilai nasionalisme pada siswa sd negeri unggul sibreh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar KIP Unsyiah*, 3,1, 114-118.
- Laksono, Puji. (2017). Realisme Media: Telaah Kritis Media Massa Indonesia. *Dimensi*. Vol. 10, No. 1.
- Ningrum, Retno Wulan, Ismaya, Erik Aditia, dan Fajrie Nur. (2020). Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*. Vol. 3 No.1
- Patton, Michael Quinn. (2009). *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Permana, Ujang. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Nasionalisme Pada Mahasiswa AKPER YPIB Majalengka. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*. Vol. 3, No.1.
- Priyoutomo, Sunu Dwi dan Ngalim, Abdul. (2016). Penanaman Sikap Cinta Tanah Air dalam Pramuka di Dabin 5 UPTD Pendidikan Wirosari Brobogan *Varia Pendidikan*, vol. 28, No. 1.
- Ratnasari, Meita. (2017). Proses Penanaman Sikap Nasionalisme Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas Tinggi Sd Taman Muda Ibu. Pawiyatan Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/ 2017. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 3, Nomor 3.
- Rianto, Hadi dan Firmansyah, Syarif. (2017). Upaya Mewujudkan Pemahaman Nilai-Nilai Patriotisme Dalam Bersikap Mahasiswa Program Studi PPKN IKIP PGRI Pontianak. *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial*. Vol. 4, No. 1.
- Siswanto. (2019). Mencintai Produk dalam Negeri Sebagai Manifestasi Bela Negara di Era Global. *Jurnal Pertahanan dan Bela Negara*. 7(3).
- Suwandi, Intan Kurniasari dan Sari, Indah Perdana. (2017). Analisis karakter nasionalisme pada buku teks kurikulum 2013 edisi revisi 2016 kelas I SD. *Elementary School 4*, 4, 2.
- Suhayah, Yayah, Maryani, Enok, dan Yani, Ahmad. (2013). Pengaruh Penggunaan Media Interaktif Terhadap Hasil Belajar dan Sikap Cinta Tanah Air Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Geografi*. Vol. No.
- Suwandi, Intan Kurniasari dan Sari, Indah Perdana. (2017). Analisis karakter nasionalisme pada buku teks kurikulum 2013 edisi revisi 2016 kelas I SD. *Elementary School 4*, 4, 2.
- Taubah, Mufatihatus dan Chasanah, Uswatun. (2018). Peranan Gerakan Pramuka Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Di Madrasah Ibtidaiyah (Studi Kasus Di MIN Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018). *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*. Vol. 6 No. 2
- Utaminingsih, Sri, dan Zuliana, Eka. (2019). Efektivitas Manajemen Pembelajaran Karakter Berbasis Financial Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, Vol. 3 No.2.
- Widiatmaka, Pipit. (2016). Pembangunan karakter nasionalisme peserta didik di sekolah berbasis agama islam. *JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1,1.